

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Nabi Muhammad SAW merupakan pembawa risalah Islam, penutup para nabi dan rasul Allah di muka bumi. Nabi Muhammad saw. berhasil membawa manusia dari alam gelap gulita menuju kehidupan berdasarkan tauhid. Nabi Muhammad SAW adalah makhluk paling sempurna dan paling dihormati yang dikirim oleh Allah sebagai pemberi syafaat bagi seluruh umat. Kelahiran Nabi Muhammad SAW merupakan suatu peristiwa sejarah dalam kehidupan manusia. Kelahiran Nabi Muhammad SAW bukan hanya sekedar kelahiran pribadi sebagai manusia utama, tetapi merangkum seluruh segi kehidupan umat manusia dalam menghadapi perkembangan sejarah di masa depan. Jadi patutlah kecintaan dan penghormatan umat Islam kepada Nabi Muhammad saw.¹

Setelah Nabi Muhammad SAW wafat, terjadi banyak macam penyimpangan dan penyelewengan dalam ajarannya. Orang-orang munafiq atau orang-orang bodoh memasukkan ke dalam agama Islam apa yang bukan menjadi ajaran agama, dalam istilah agama di sebut bid'ah. Keluhuran ahklak Nabi Muhammad SAW telah mendorong ummatnya untuk mengenang dan mengkaji kembali tentang kelahiran, perjuangan dan akhlaknya. Dalam tradisi religius sebagian umat Islam di dunia di kenal dengan "Peringatan Maulid Nabi". Hal itu dilakukan

¹ Muhammad Arsyad. "Tradisi Maulid Nabi Muhammad SAW (Studi Tentang Pelaksanaan pada Suku Bugis Makassar)", (*Skripsi*, UIN Alauddin Makassar 2020) h. 2

untuk memperingati sekaligus mengenal, mengenang, dan memuliakan diri pribadi Nabi Muhammad SAW yang sangat agung. Peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW selalu diadakan oleh masyarakat Islam diberbagai belahan dunia tidak terkecuali masyarakat Islam yang ada di Indonesia.²

Sebagai Rosul yang sangat dijunjung tinggi oleh umat, dan sangat dicintai oleh Allah SWT. Sampai saat ini, Nabi Muhammad tetap ada dalam hati setiap Umat Muslim. Dan dianjurkan untuk bershalawat kepadanya hingga Rahmat Allah SWT senantiasa bersama kita sampai akhir hayat dan senantiasa mengingat perjuangan Nabi Muhammad SAW yang telah membawa Islam dari Jahiliyyah hingga Mahiriyyah seperti sekarang ini. Dan anjuran Shalawat kepada Nabi Muhammad SAW telah dituliskan oleh Allah SWT dalam Al-Qur'an Surah Al-Ahzab (33): 56.

إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا ﴿٥٦﴾

*“Sesungguhnya Allah dan para Malaikat-Nya bershalawat untuk Nabi. Wahai oran-orang yang beriman! Bershalawatlah kamu untuk Nabi dan ucapkan salam dengan penuh penghormatan kepadanya”*³

Selain dianjurkan senantiasa Bershalawat kepada Nabi Muhammad SAW, terdapat pula hari peringatan yaitu hari dimana memperingati hari kelahiran Nabi Muhammad SAW atau dalam istilah saat ini disebut Maulid Nabi. Maulid sendiri berasal dari bahasa arab **وَلَدًا - يَلِدُ - وَوَلَدٌ** yang berarti kelahiran. Sedangkan Maulid merupakan bentuk mashdar mim dari fi'il madhi **وَلَدَ** yang artinya pun sama yaitu

² Muh.Arsyad. “Tradisi Maulid Nabi Muhammad SAW (Studi Tentang Pelaksanaan pada Suku Bugis Makassar”, (Skripsi, UIN Alauddin Makassar 2020) h. 4

³ Usman Thaha Hafizhahullah, “Mushaf Famy bi Syaugin” (Banten: Forum Pelayanan Al-Qur'an, 2012), h. 426

kelahiran. Jadi Maulid Nabi berarti memperingati Hari Kelahiran Nabi Muhammad SAW. Munculnya hari Maulid Nabi ini terjadi pro dan kontra. Telah disepakati bahwa Maulid Nabi adalah hari libur resmi. Namun Arab Saudi adalah satu-satunya Negara dengan penduduk mayoritas muslim, tidak menjadikan hari Maulid Nabi ini sebagai hari libur resmi. Dikarenakan penduduk Arab mayoritas menganut paham wahabi dominan termasuk salaf pemahaman taliban. Jadi perayaan Maulid Nabi seperti ini dianggap Bid'ah.⁴

Indonesia merupakan negara yang memiliki banyak kebudayaan dan tradisi, pakar kebudayaan membagi budaya yang ada di Indonesia kedalam tiga kategori, yaitu kategori pertama, adalah tradisi yang disebut asli yakni tradisi yang tingkat keasliannya relative tinggi karena ia merupakan keberlanjutan jaman produk animisme. Kategori kedua, merupakan tradisi produk dari jaman animism yang terkontaminasi oleh agama-agama/kepercayaan yang pernah berinteraksi dengan tradisi tersebut. Kategori ketiga, adalah tradisi yang berbasis agama namun terpengaruh atau diwarnai oleh akar budaya yang telah eksis sebelumnya.⁵

Tradisi perayaan Maulid Nabi masih berkembang pada masyarakat Islam di berbagai daerah. Maulid Nabi ini merupakan sebuah penghormatan umat Islam kepada Nabi Muhammad SAW atas apa yang telah diperjuangkannya.⁶ Berbicara tentang daerah yang masih melakukan tradisi perayaan Maulid Nabi, Desa Dukuhwaru-Tegal

⁴ Moch Yunus, "Peringatan Maulid Nabi (Tinjauan Sejarah dan Tradisinya di Indonesia)", *Humanistika : Jurnal KeIslaman*, Vol.5 No.2 (2019), h. 35

⁵ Muh.Arsyad. "Tradisi Maulid Nabi Muhammad SAW (Studi Tentang Pelaksanaan pada Suku Bugis Makassar)", (*Skripsi*, UIN Alauddin Makassar 2020) h. 5

⁶ Moch Yunus, "Peringatan Maulid Nabi (Tinjauan Sejarah dan Tradisinya di Indonesia)" h. 36

adalah sebuah daerah yang masih mempertahankan tradisi tersebut. Pada perayaan Maulid Nabi desa Dukuhwaru-Tegal ini memiliki tradisi khusus yang biasa disebut dengan *Tekwinan*. Dimana Tradisi *Tekwinan* ini adalah sebuah kegiatan membagikan makanan pada hari ke-8 Rabi'ul Awwal untuk masyarakat di Desa tersebut. Dengan tujuan penghormatan hari lahir Nabi Muhammad SAW dan ucapan rasa syukur.

Berdasarkan latar belakang yang penulis uraikan diatas, penulis tertarik mengadakan penelitian terkait Tradisi *Tekwinan* pada Perayaan Maulid Nabi yang bertempat di Desa Dukuhwaru-Tegal. Faktor utama penulis tertarik mengadakan penelitian di Desa tersebut karena belum adanya penelitian terkait Tradisi *Tekwinan*, dan dari sekian banyaknya tradisi Maulid Nabi yang penulis ketahui, kegiatan perayaan Maulid Nabi tidak jauh dari do'a bersama, pembacaan shalawat dan menyajikan makanan yang dilakukan dalam jangka sehari. Akan tetapi di Desa Dukuhwaru-Tegal ini melakukan perayaan Maulid Nabi sesuai dengan angka kelahiran Nabi yaitu 12 Rabi'ul Awwal dan bahkan hingga akhir bulan Rabi'ul Awwal. Dan acara berlangsung 12 hari berturut-turut secara bergantian dirumah masyarakat desa tersebut. Bahkan ada malam puncak perayaan Maulid Nabi yaitu pada Hari ke-8 dan dilakukan di Masjid. Tujuan dilakukannya Tradisi *Tekwinan* ialah mempererat tali silaturahmi dan mengharap keberkahan hidup. Untuk itu, sangat penting dilakukan penelitian oleh penulis mengenai **“TRADISI TEKWINAN PADA PERAYAAN MAULID NABI (Studi Living Qur'an Desa Dukuhwaru-Tegal)”**

B. Permasalahan Penelitian

- a) Rumusan Masalah
 - 1) Bagaimana Sejarah Tradisi *Tekwinan* di Desa Dukuhwaru-Tegal?
 - 2) Bagaimana Interpretasi Masyarakat terhadap Pelaksanaan Tradisi *Tekwinan* di Desa Dukuhwaru-Tegal?
 - 3) Bagaimana Fungsional Ayat-ayat Al-Qur'an terhadap Tradisi *Tekwinan* di Desa Dukuhwaru-Tegal?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

- a) Tujuan Penelitian
 - 1) Untuk mengetahui serta mendeskripsikan Sejarah Tradisi *Tekwinan* di Desa Dukuhwaru-Tegal.
 - 2) Untuk mengetahui serta mendeskripsikan Intrepretasi Masyarakat terhadap Pelaksanaan Tradisi *Tekwinan* di Desa Dukuhwaru-Tegal.
 - 3) Untuk mengetahui serta mendeskripsikan Fungsional Ayat-ayat Al-Qur'an terhadap Tradisi *Tekwinan* di Desa Dukuhwaru-Tegal.
- b) Manfaat Penelitian
 - 1) Dengan adanya penelitian ini, bisa menambah wawasan keilmuan dan menjadi khazanah mengenai Tradisi *Tekwinan*.
 - 2) Dapat menambah wawasan keilmuan bahwa perayaan Maulid Nabi dilakukan dengan cara bermacam-macam.
 - 3) Dengan adanya penelitian ini, semoga bisa mempererat tali silaturahmi antar sesama muslim.

D. Penelitian Terdahulu

Tradisi Perayaan Maulid Nabi merupakan topik yang mungkin sudah banyak dijumpai baik dalam bentuk buku, Artikel, Jurnal ataupun karya ilmiah. Oleh karena itu, untuk menghindari terjadinya kesamaan dalam pembahasan dengan penelitian yang lain, penulis berusaha menelusuri kajian-kajian yang pernah dilakukan atau memiliki kesamaan. Selanjutnya penelitian tersebut akan dijadikan sumber referensi dengan alasan menghindari penggunaan metodologi yang sama, sehingga harapannya tentu penelitian ini tidak terkesan meniru atas penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya.

Adapun penelitian-penelitian yang berkaitan dengan tema pembahasan yang penulis angkat yaitu:

1. Miss Nasroh Duerea pada tahun 2017 dengan judul skripsi “Wisata Religi dalam Masyarakat Islam Patani Thailand Selatan (Studi Kasus Tradisi Maulid Nabi di Masjid Nurul Insan Sabarang Talubuk). Dijelaskan bahwa dalam skripsinya Tradisi Maulid Nabi adalah Tradisi yang sangat dilestarikan oleh masyarakat Islam patani. acara Maulid Nabi berlangsung di Masjid Nurul Insan Sabarang Talubuk. Tradisi ini meliputi beberapa acara yang telah dibuat oleh kepanitiaan pengurus masjid. Dengan tujuan acara ini tidaklah monoton seperti acara keagamaan saja. kemudian agar acara ini tetap rutin dilaksanakan setiap tahunnya, adapun adat istiadatnya seperti silaturahmi antar masyarakat Islam di Patani karena acara ini menjadi ajang pertemuan antar umat muslim di Patani, tempat silaturahmi antar ulama, tokoh masyarakat, dan masyarakat kemudian dilanjutkan memakan makanan khas

masyarakat Islam Patani yaitu nasi kerabu bersama-sama demi tetap tegaknya persatuan Islam Patani.⁷

Persamaan dengan penelitian yang akan penulis lakukan adalah melestarikan tradisi Maulid Nabi sebagaimana yang sudah dilakukan para pendahulu. Dan perbedaan penelitiannya ialah tempat penelitian, susunan acara yang berlangsung dan juga penamaan tradisi pada perayaan Maulid Nabi.

2. Marlyn Andryyanti pada tahun 2017 dengan judul skripsi “Makna Maulid Nabi Muhammad SAW (Studi Pada *Maudu Lompoa* di Gowa).” Dijelaskan bahwa *Maudu Lompoa* memiliki makna yang terkandung didalamnya diantaranya terdapat dzikir dan doa. Yang merupakan sebuah ungkapan rasa cinta pada Rasulullah dan juga dapat mempererat tali silaturahmi antar sesama juga sebagai tempat berkumpul dan saling berinteraksi satu sama lain. Masyarakat Gowa menganggap bahwa *Maudu Lompoa* adalah wujud kesucian dan keagungan Nabi Muhammad SAW. Kegiatan yang telah dilakukan secara turun temurun itu terus dijalankan dengan penuh kepatuhan hingga sampai saat ini.⁸

Terdapat persamaan dan perbedaan pula pada penelitian ini dengan penelitian yang akan penulis lakukan. Persamaan yang terdapat ialah menjaga peringatan Maulid Nabi sebagaimana yang sudah dibangun oleh para tetua. Dan perbedaan yang terdapat ialah tempat penelitian, kegiatan yang dilakukan dan juga penamaan tradisi pada perayaan Maulid Nabi.

⁷ Miss Nasroh Duerea, “Wisata Religi dalam Masyarakat Islam Patani Thailand Selatan (Studi Kasus Maulid Nabi di Masjid Nurul Insan Sabarang Talubuk)”, (*Skripsi*. UIN Walisongo, 2017.) h. 97-98

⁸ Marlyn Andryyanti, “Makna Maulid Nabi Muhammad SAW (Studi Pada *Maudu Lompoa* di Gowa)”, (*Skripsi*, UIN Alauddin Makassar 2017.) h. 67

3. Dwi Tyas Rahmawati dkk dalam Artikel tahun 2019 yang berjudul “Meron sebagai Karya Seni Rupa: Kajian Nilai Estetik dan Fungsinya dalam Tradisi Perayaan Maulid Nabi di Desa Sukolilo Pati” dijelaskan bahwa fungsi Meron terbagi menjadi 3, yaitu: *Pertama*, fungsi fisik sebagai perwujudan dari eksistensi adat yang telah ada dan mendarah daging pada masyarakat di Desa Sukolilo Kecamatan Sukolilo Kabupaten Pati dan juga sebagai penanda adanya tradisi Meron, *Kedua*, fungsi sosial yaitu menumbuhkan semangat kegotongroyongan antar warga. *Ketiga*, budaya Meron ini dilaksanakan sebagai cara untuk melestarikan tradisi yang sudah ada di Sukolilo Pati untuk memperingati Maulid Nabi. Nilai estetik yang ditemukan pada Meron, meliputi bentuk hiasan yang dipasang pada Meron seperti bunga dan ayam jago pada ancak, gunung dengan berbagai hiasannya, dan ancak dengan 3 tingkatannya yang berbentuk seperti bangunan candi. Pewarnaan Meron cukup menarik karena terdapat berbagai warna yang kontras. Secara keseluruhan, unsur rupa pada Meron sudah cukup padu. Masing-masing bagian Meron memiliki bentuk dan fungsi yang berbeda tersebut saling terkait dan memberikan kesan utuh dan harmonis.⁹

Pada penelitian ini terdapat pula persamaan dengan penelitian yang akan penulis lakukan yaitu, merayakan Maulid Nabi. Terlepas dari persamaan, terdapat pula perbedaan dengan penelitian yang akan penulis lakukan yaitu, perbedaan tempat penelitian, kegiatan yang dilakukan dan juga penamaan tradisi pada perayaan Maulid Nabi.

⁹ Dwi Tyas Rahmawati, Triyanto, Purwanto. “Meron sebagai Karya Seni Rupa: Kajian Nilai Estetik dan Fungsinya dalam Tradisi Perayaan Maulid Nabi di Desa Sukolilo Pati”, *Journal of Arts Education*, Vol.8 No.3 (2019). h. 26

4. Rusman, Emi Heningsih dalam Artikel pada tahun 2019 yang berjudul “Makna Tradisi Budaya Nganggung di Kabupaten Bangka (Studi pada Desa Kemuja Kecamatan Mendo Barat dalam Peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW” dijelaskan bahwa Motif masyarakat desa Kemuja kecamatan Mendobarat dalam melaksanakan tradisi budaya Nganggung adalah untuk melestarikan kebiasaan adat dan istiadat yang telah lama dilakukan oleh tetua terdahulu agar tidak mudah hilang dimakan zaman baik maknanya maupun bentuk pelaksanaannya. Meskipun telah terjadi perubahan seiring perkembangan masyarakat akan pemaknaan yang sesungguhnya. Makna simbol tradisi budaya Nganggung di desa Kemuja adalah sebagai wujud rasa syukur atas nikmat yang diberikan Yang Maha Kuasa (sedekah), menjalin tali silaturahmi dan wujud rasa kebersamaan. Mengajarkan manusia bertingkah laku dengan baik dalam kehidupan sehari-hari baik kehidupan beragama maupun masyarakat, dan menciptakan kepribadian setiap individu akan kebersamaan dan kepedulian, serta dapat mempererat tali silaturahmi, tali persaudaraan sehingga tercipta hubungan yang harmonis, kerukunan hidup beragama maupun bermasyarakat dan persatuan dan kesatuan. Implementasi kegiatan tradisi nganggung yang dilakukan oleh masyarakat di desa Kemuja merupakan suatu bentuk ungkapan rasa syukur terutama kepada Tuhan Yang Maha Esa, yang telah memberikan ajaran kebaikan kepada kekasihNya Nabi Muhammad SAW hingga ke umatnya sampai sekarang masih terjaga. Bentuk penerapan yang mereka lakukan seperti gotong royong, keramah-tamahannya baik antar sesama maupun dengan masyarakat lain, membawa makanan bersama-sama ke masjid, tahlilan bersama-sama, do'a bersama, nganggung ke tempat warga

yang meninggal, membudayakan silaturahmi, membudaya bersedekah baik materi maupun doa dan membudayakan rasa peduli antar sesama tanpa memandang ras serta selalu mendekatkan diri dengan lingkungan.¹⁰

Terdapat persamaan dan perbedaan pula pada penelitian ini dengan penelitian yang akan penulis lakukan. Persamaan yang terdapat ialah menjaga peringatan Maulid Nabi sebagaimana yang sudah dibangun oleh para tetua. Dan perbedaan yang terdapat ialah tempat penelitian, kegiatan yang dilakukan dan juga penamaan tradisi pada perayaan Maulid Nabi.

5. Suci Indah Wulandari dan Asaas Putra dalam artikelnya yang ditulis pada tahun 2019 yang berjudul “Produksi Film Dokumenter ‘Pelal’ (Film Dokumenter Tentang Tradisi Maulid Nabi Keraton Kanoman Cirebon).” Dijelaskan bahwa film dokumenter ‘Pelal’ memberikan informasi mengenai tradisi upacara panjang jimat. Film ini dapat memberikan informasi serta gambaran mengenai upacara Panjang Jimat serta makna-makna yang terkandung dalam upacara tersebut. Pesan yang disampaikan pada film ini adalah agar penonton dapat memelihara serta melestarikan budaya yang ada di daerahnya karena selain menjadi warisan sejarah bangsa kita, budaya juga penuh akan makna dan nilai yang perlu dipelihara.¹¹

Pada penelitian ini terdapat pula persamaan dengan penelitian yang akan penulis lakukan yaitu, merayakan Maulid Nabi. Terlepas dari persamaan, terdapat pula perbedaan dengan penelitian yang

¹⁰ Rusman, Emi Heningsih. “Makna Tradisi Budaya Nganggung di Kabupaten Bangka (Studi pada Desa Kemuja Kecamatan Mendobarat dalam Peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW)”, *Studia Komunika: Jurnal Ilmu Komunikasi*, Vol.2 No.2 (2019). h. 60

¹¹ Suci Indah Wulandari, Asaas Putra. “Produksi Film Dokumenter ‘Pelal’ (Film Dokumenter Tentang Tradisi Maulid Nabi Keraton Kanoman Cirebon)”, *Jurnal*, Vol.6 No.3 (2019), h. 60

akan penulis lakukan yaitu, perbedaan tempat penelitian, kegiatan yang dilakukan dan juga penamaan tradisi pada perayaan Maulid Nabi.

6. Muh. Arsyad pada tahun 2020 dengan judul skripsinya “Tradisi Maulid Nabi Muhammad SAW (Studi tentang Pelaksanaan pada Suku Bugis Makassar)” menjelaskan tentang sejarah maulid Nabi yang dilaksanakan pada Suku Bugis Makassar. Di Sulawesi Selatan Maulid Nabi dikenal dengan sebutan “Maudu” (Makassar) dan “Maulud” (Bugis). bentuk peringatan maulid Nabi di Pattene lebih kepada memperbanyak zikir dan assiparingerrang atau Ceramah agama. Jadi bentuk peringatan maudu lompoa di Cikoang berbeda dengan maudu lompoa di Pattene. Pandangan masyarakat tentang maulid nabi, terkhusus di kalangan masyarakat Bugis Makassar upacara maulid dipahami dalam tiga pemahaman yang berbeda yaitu, Kaniakkang (perwujudan), Kalassukang (kelahiran), Pakarammula (permulaan).¹²

Persamaan dengan penelitian yang akan penulis lakukan ialah menjaga peringatan Maulid Nabi. Dan perbedaan dengan penelitian yang akan penulis lakukan ialah tempat penelitian, kegiatan yang dilakukan dan juga penamaan tradisi pada perayaan Maulid Nabi.

7. Rizki Sofrul Khoiri pada tahun 2020 dengan judul skripsi “Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Tradisi Kirab Telur Pada Perayaan Maulid Nabi Muhammad SAW (Studi Kasus Pada Pondok Pesantren Anwarul Huda Kota Malang).” Dijelaskan bahwa kirab telur hias merupakan tradisi untuk memperingati kelahiran Nabi Muhammad SAW. Acara ini diawali dengan pembacaan do’a

¹² Muh.Arsyad. “Tradisi Maulid Nabi Muhammad SAW (Studi Tentang Pelaksanaan pada Suku Bugis Makassar”, (*Skripsi*, UIN Alauddin Makassar 2020) h. 60.

bersama kepada para leluhur dan masyayikh. Kemudian dilanjutkan prosesi pawai telur hias disertai pembacaan shalawat, pemberian santunan kepada anak yatim dan dhuafa'. Dilanjutkan dengan mau'idhoh hasanah dan ditutup dengan tradisi rebutan telur berkah oleh para jamaah yang hadir. Nilai-nilai Islam yang terdapat dalam tradisi kirab telur hias meliputi 4 aspek, yaitu aspek tauhid/akidah (Iman kepada Nabi dan Rosul), Aspek 'Ubudiyah (Shalawat, Sedekah dan Syiar Islam), aspek akhlak (penghormatan kepada leluhur serta bentuk syukur kepada Allah SWT), dan aspek kemasyarakatan/Insaniyyah (Silaturahmi dan gotong royong).¹³

Pada penelitian ini terdapat pula persamaan dengan penelitian yang akan penulis lakukan yaitu, merayakan Maulid Nabi. Terlepas dari persamaan, terdapat pula perbedaan dengan penelitian yang akan penulis lakukan yaitu, perbedaan tempat penelitian, kegiatan yang dilakukan dan juga penamaan tradisi pada perayaan Maulid Nabi.

8. Ramiyati Tanassy pada tahun 2021 dengan judul skripsi "Tradisi Perayaan Maulid Nabi Muhammad SAW di Dusun Wanat Kecamatan Leihitu Kabupaten Maluku Tengah." Dijelaskan bahwa tradisi maulid nabi yang dilakukan tidak jauh berbeda dengan tradisi-tradisi Maulid Perayaan Maulid Nabi yang sebagian besar terdapat di Maluku. Adapun yang menjadi ciri khas pada Perayaan Maulid Nabi di Dusun Wanat ini terdapat makanan berupa kue-kue seperti kue cucur, telur, daun kamboja dan juga daun pandang. Selain makanan yang menjadi ciri khasnya, pada Perayaan Maulid

¹³ Rizki Sofrul Khoiri. "Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Tradisi Kirab Telur Pada Perayaan Maulid Nabi Muhammad (Studi Kasus Pada Pondok Pesantren Anwarul Huda Kota Malang)", (*Skripsi*, Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim 2020) h. 106

Nabi di Dusun Wanat ini mewajibkan untuk melakukannya pada malam Jum'at.¹⁴

Persamaan dengan penelitian yang akan penulis lakukan adalah melestarikan tradisi Maulid Nabi sebagaimana yang sudah dilakukan para pendahulu. Dan perbedaan penelitiannya ialah tempat penelitian, susunan acara yang berlangsung dan juga penamaan tradisi pada perayaan Maulid Nabi.

9. Muhtajul Arifin Harahap pada tahun 2021 dengan judul skripsi “Praktik Tradisi Suluk di Kalangan Lansia Saat Peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW di Desa Gunung Tua Julu Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Lawas Utara.” Dijelaskan bahwa suluk dilaksanakan ketika Maulid Nabi. praktik Suluk ini mempunyai makna mendalam. Tujuannya adalah supaya bisa mendekatkan diri kepada Allah SWT dan mengikuti sunnah Nabi Muhammad SAW diusia mereka yang sudah tidak muda lagi. Para lansia pun meyakini bahwa dengan cara berdiam diri di masjid seraya berdzikir, akan dapat mendekatkan diri kepada Allah SWT.¹⁵

Pada penelitian ini terdapat pula persamaan dengan penelitian yang akan penulis lakukan yaitu, merayakan Maulid Nabi. Terlepas dari persamaan, terdapat pula perbedaan dengan penelitian yang akan penulis lakukan yaitu, perbedaan tempat penelitian, kegiatan yang dilakukan dan juga penamaan tradisi pada perayaan Maulid Nabi.

10. Dalam jurnal yang ditulis oleh Muhammad Yunus pada tahun 2022 dengan judul “Tradisi Perayaan Kenduri Maulid Nabi di Aceh

¹⁴ Ramiyati Tanassy. “Tradisi Perayaan Maulid Nabi Muhammad SAW di Dusun Wanat Kecamatan Leihitu Kabupaten Maluku Tengah” (*Skripsi*, IAIN Ambon 2021) h. 55

¹⁵ Muhtajul Arifin Harahap. “Praktik Tradisi Suluk di Kalangan Lansia Saat Peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW di Desa Gunung Tua Julu Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Lawas Utara” (*Skripsi*, UIN Sultan Syarif Riau Pekanbaru 2021) h. 60

Besar” menjelaskan bahwa tradisi Maulid Nabi memiliki kata lain yaitu Kenduri Maulid atau Maulidurrasul. Yang dilaksanakan pada bulan Rabi’ul Awwal, Robi’ul Akhir dan Jumadil Awal. Maksudnya ialah, apabila Kenduri Maulid ini sudah dilaksanakan pada bulan Rabi’ul Awwal, maka pada bulan Robi’ul Akhir dan Jumadil Awal tidak perlu lagi dilaksanakan Kenduri Maulid. Tujuannya dilakukan Kenduri Maulid ini sama dengan peringatan Maulid Nabi yang lainnya yaitu menghormati dan mengingat perjuangan Nabi Muhammad SAW.¹⁶

Persamaan dengan penelitian yang akan penulis lakukan ialah, tetap menjaga peringatan Maulid Nabi. Dan perbedaan dengan penelitian yang akan penulis lakukan ialah tempat penelitian, kegiatan yang dilakukan dan juga penamaan tradisi pada perayaan Maulid Nabi.

E. Landasan Teori

1. *Living Qur’an*

Ditinjau dari segi bahasa, *Living Qur’an* adalah gabungan dari dua kata yang berbeda, yaitu *Living* yang berarti hidup dan *Qur’an* adalah kalam Allah untuk umat Islam. Secara sederhana, istilah *Living Qur’an* bisa diartikan sebagai teks Al-Qur’an yang hidup di masyarakat. *Living Qur’an* menurut Sahiron, yaitu bermula dari fenomena *Qur’an in everyday life*, yakni ayat Al-Qur’an yang benar-benar difahami oleh masyarakat. Studi *Living Qur’an* adalah kajian atau penelitian ilmiah mengenai berbagai peristiwa sosial

¹⁶ Muhammad Yunus. “Tradisi Perayaan Kenduri Maulid Nabi di Aceh Besar” *Jurnal Adabiya*: Vol.22 No.2, (2022) h. 46.

terkait dengan kehadiran Al-Qur'an dalam sebuah kumpulan muslim tertentu.¹⁷

Didalam *Living Qur'an* terdapat Teori Resepsi. Reception bermakna Acceptance atau act of receiving yang diterjemahkan dalam bahasa Indonesia ialah resepsi atau penerimaan. Resepsi yang dimaksud disini ialah bagaimana Al-Qur'an sebagai teks diterima atau diresepsi oleh umat muslim.¹⁸ Berdasarkan fenomena diatas, penulis perlu menggali resepsi fenomena tersebut dengan menggunakan teori resepsi yang dibagi menjadi 3 macam yaitu: resepsi eksegesis, resepsi estetis dan resepsi fungsional.

Resepsi eksegesis adalah ketika Al-Qur'an diposisikan sebagai teks berbahasa arab dan bermakna bahasa. Resepsi eksegesis ialah wujud dalam bentuk penafsiran Al-Qur'an baik secara ucapan maupun tulisan. Seperti kitab tafsir al-Misbah dan kitab tafsir lainnya. Resepsi estetis adalah ketika Al-Qur'an diposisikan sebagai teks yang bernilai indah (estetis), dan diterima dengan cara estetis pula. Resepsi ini berusaha menunjukkan keindahan yang terkandung didalam Al-Qur'an dengan melalui kajian puitik atau melodic yang terkandung dalam bahasa Al-Qur'an. Ketika Al-Qur'an diterima dengan cara yang estetis maka Al-Qur'an dapat ditulis, dibaca, disuarakan atau ditampilkan dengan cara yang indah. Resepsi fungsional adalah ketika Al-Qur'an diposisikan sebagai kitab yang ditunjukkan kepada manusia untuk digunakan dengan mempunyai tujuan tertentu. Resepsi fungsional terhadap Al-Qur'an ini

¹⁷ Iis Sa'idatul Ulfah. "Resepsi Terhadap Ragam Metode Tahfidz Al-Qur'an (Studi Living AlQur'an di Pondok Pesantren Assalafie dan Assalafiat Babakan Ciwaringin Cirebon)" (*Skripsi*, IAIN Cirebon 2018) h. 10

¹⁸ Fahmi Riyadi, "Resepsi Umat Atas al-Qur'an: Membaca Pemikiran Navid Kermani tentang Teori Resepsi al-Qur'an", *Jurnal Studia Islamika*, Banjarmasin, Vol.11 No.1, (2014) h. 46

berbentuk fenomena sosial budaya di masyarakat dengan cara dibaca, disuarakan, diperdengarkan, ditulis, dipakai atau ditempatkan. Tampilannya bisa dalam bentuk komunal atau individual, rutin atau insidental, hingga mewujud dalam sistem sosial, adat, hukum, maupun politik. Resepsi interpretasi merupakan proses menerjemahkan sesuatu, baik dari bahasa, film, bentuk seni, dan lain sebagainya. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, interpretasi adalah pemberian kesan, pendapat, atau pandangan teoretis terhadap suatu tafsiran.¹⁹

Resepsi yang akan penulis gunakan ialah Resepsi Fungsional yang dimana ketika Al-Qur'an diposisikan sebagai kitab yang ditunjukkan kepada manusia untuk digunakan dengan mempunyai tujuan tertentu. Resepsi fungsional terhadap Al-Qur'an ini berbentuk fenomena sosial budaya di masyarakat dengan cara dibaca, disuarakan, diperdengarkan, ditulis, dipakai atau ditempatkan. Tampilannya bisa dalam bentuk komunal atau individual, rutin atau insidental, hingga mewujud dalam sistem sosial, adat, hukum, maupun politik.

2. Teori Fenomenologi

Pada dasarnya penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologis. Yang artinya peneliti akan secara langsung mengamati fenomena yang terjadi di lapangan. Melihat dan memandang segala bentuk fenomena yang menghadirkan fenomena tersebut dalam dunia, terlebih dalam dunia kesadaran. Permasalahan yang unik dan memiliki gejala adalah fenomena tersebut hadir dalam setiap kesadaran manusia itu sendiri. Fenomena berasal dari

¹⁹ Lina Atifah Yusuf, "Resepsi Eksegesis Jamaah Tafsir Pengkajian Tafsir Jalalain (Studi Living Qur'an di Pesantren Daarul Fatah Kampung Tegal Mukti Lampung)" (*Skripsi*, Institut Ilmu Al-Qur'an, 2021), h. 12-13

bahasa Yunani yaitu “*Phainomenon*” yang artinya apa yang terlihat. Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) bisa diartikan sebagai gejala alam, serta kejadian-kejadian yang dapat dirasakan dan dilihat dengan panca indera. Hal ini memberikan arti bahwa fenomena adalah sesuatu yang dapat dilihat, diamati dan dimaknai sebagai bagian dari kehidupan manusia. Dalam pemikiran Turchin (1977) mendeskripsikan fenomena sebagai suatu sajian yang dituliskan atau ditampilkan oleh alam semesta sebagai bagian dari ciptaan sang maha kuasa, yang dibentuk melalui atom dan molekul-molekul. Hal inilah yang menghadirkan fenomena sehingga tercipta gejala-gejala nyata dalam kehidupan manusia.²⁰

Maulid Nabi merupakan suatu perayaan yang dilakukan oleh umat muslim untuk memperingati hari kelahiran Nabi Muhammad SAW. Yang mana Maulid Nabi ini sudah berkembang ditangan Wali Songo atau sekitar 1404 masehi. Kegiatan Maulid Nabi ini bentuk fenomena nyata dalam kehidupan manusia dan sudah disepakati oleh banyaknya umat muslim, dimana Maulid nabi adalah ungkapan kegembiraan atas kelahiran Nabi Muhammad SAW.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian yang akan penulis lakukan yaitu jenis penelitian kualitatif dengan metode penelitian lapangan (*field research*) yaitu

²⁰ Michael Jibrael Rorong. *Fenomenologi*, (PENERBIT DEEPUBLISH Yogyakarta: 2020), h. 3

penelitian secara langsung ke lapangan untuk mendapatkan informasi serta data yang akan diteliti.²¹

2. Sumber Data

Sumber data yang bisa diambil yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder, yaitu sebagai berikut:

a. Sumber Data Primer

Penulis akan melakukan observasi ke lapangan secara langsung di Desa Dukuhwaru-Tegal, serta akan melakukan wawancara terhadap beberapa tokoh penting dalam masyarakat seperti kyai, ustadz dan juga beberapa warga desa.

b. Sumber Data Sekunder

Penulis juga menggunakan beberapa rujukan seperti: buku-buku, data dokumentasi, juga artikel yang terkait dengan penelitian tersebut.

3. Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang akan penulis gunakan melalui 3 cara yaitu:

a. Observasi

Observasi yang akan penulis lakukan ialah observasi partisipan. Dimana penulis akan melakukan pengamatan langsung ke lapangan dan ikut serta dalam kegiatan tersebut dalam rangka memahami, mencari jawaban, dan mencari bukti dari kegiatan tersebut.²²

b. Wawancara

²¹ Kartidirdjo, Sartono, *Pendekatan Ilmu Sosial Dalam Metodologi Sejarah*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2019), h: 9

²² John W. Creswell, *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), h: 168

Wawancara yang akan penulis gunakan ialah wawancara secara mendalam. Dimana penulis akan melakukan tanya jawab terhadap narasumber seperti tokoh masyarakat dan juga beberapa warga desa untuk memperoleh keterangan dari kegiatan tersebut.²³

c. Dokumentasi

Yaitu pengumpulan data dari sumber dokumen dengan melakukan analisis data dari hasil observasi, wawancara, dan beberapa rujukan seperti buku-buku, artikel dan lain-lain.

4. Analisis Data

Penulis menggunakan analisis deskriptif kualitatif, yaitu dengan mendeskripsikan dan memaparkan data-data yang terkait dengan objek penelitian, meliputi proses pelaksanaan Tradisi *Tekwinan*, kegiatan apa yang dilakukan ketika pelaksanaan Tradisi *Tekwinan* berlangsung serta respon masyarakat terhadap Tradisi *Tekwinan*.

G. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika pembahasan yang akan penulis lakukan adalah sebagai berikut:

Bab I : Berisi Pendahuluan. Pada bab ini berisi tentang latar belakang, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, penelitian terdahulu, landasan teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

²³ John W. Creswell, *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed*, h: 169

Bab II : Berisi Landasan Teori. akan membahas mengenai kajian Living Qur'an dan sejarah Tradisi *Tekwinan* serta menguraikan pengertian Maulid Nabi.

Bab III : Berisi Deskripsi Objek Penelitian. Terdiri dari letak geografis, profil, sejarah, tokoh masyarakat, dan kegiatan-kegiatan di Desa Dukuhwaru-Tegal.

Bab IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan. pada bab ini akan diuraikan bagaimana sejarah, interpretasi Masyarakat terhadap Tradisi *Tekwinan* serta fungsional Ayat-ayat masyarakat terhadap Tradisi *Tekwinan*.

Bab V : Berisi Penutup. Yang dimana berisi kesimpulan dan saran.

